

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

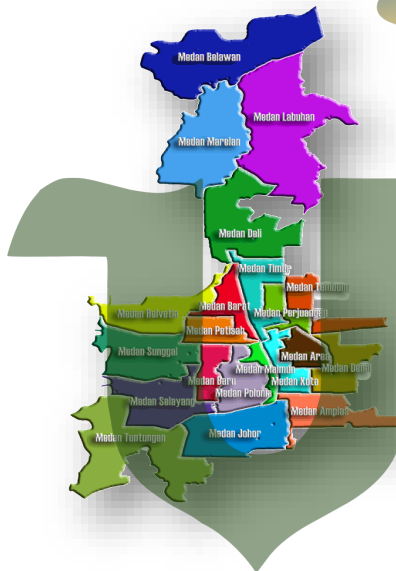
#### A. Gambaran Umum Kota Medan

Kota Medan yang menjadi Ibu Kota Sumatera Utara secara astronomis terletak antara 20.27'-20.47' Lintang Utara dan 98o.35'-98o.44' Bujur timur dengan ketinggian 2,5-37,5 meter diatas permukaan laut. Sebagai salah satu daerah otonom dengan status kota, maka

kedudukan, fungsi dan peranan kota Medan cukup penting dan strategis baik secara regional maupun nasional. Bahkan sebagai ibu kota provinsi Sumatera Utara,

kota Medan sering digunakan sebagai barometer dan tolak ukur dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Sebagai anugrah Tuhan yang maha esa sehingga relatif dekat dnegan kota-Kota/Negara yang lebih maju seperti pulau penang, kuala lumpur

Malaysia dan singapura.



Sumber: Pemko Medan

Gambar 4.1 Peta Kota Medan

secara administratif mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Deli Serdang dan Selat malaka
- Sebelah Selatan : Kota Binjai Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Barat : Pancur Batu, Deli Tua Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur : Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Sebagian besar wilayah kota Medan merupakan dataran rendah dengan topografi yang cenderung miring ke Utara dan menjadi tempat

pertemuan dua sungai penting, yaitu Babura dan sungai Deli (Arsip Pemerintah Kota Medan, diakses, 2022).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Variabel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang Jumlah Industri Besar Sedang, Upah Minimum, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi yang menjadi variabel dalam penelitian ini pada kurun waktu 2016- 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika (BPS). Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap- tiap variabel yang digunakan :

#### a. Deskripsi Jumlah Industri Besar Sedang

Industri merupakan cabang kegiatan ekonomi sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya. Jumlah industri emiliki banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan industri sedang meiliki banyaknya tenaga kerja 20-99 orang (Bps diakses, 2022). Jumlah Industri Besar Sedang dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan Jumlah Industri Besar Sedang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BPS. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 6 tahun mulai tahun 2016-2021.



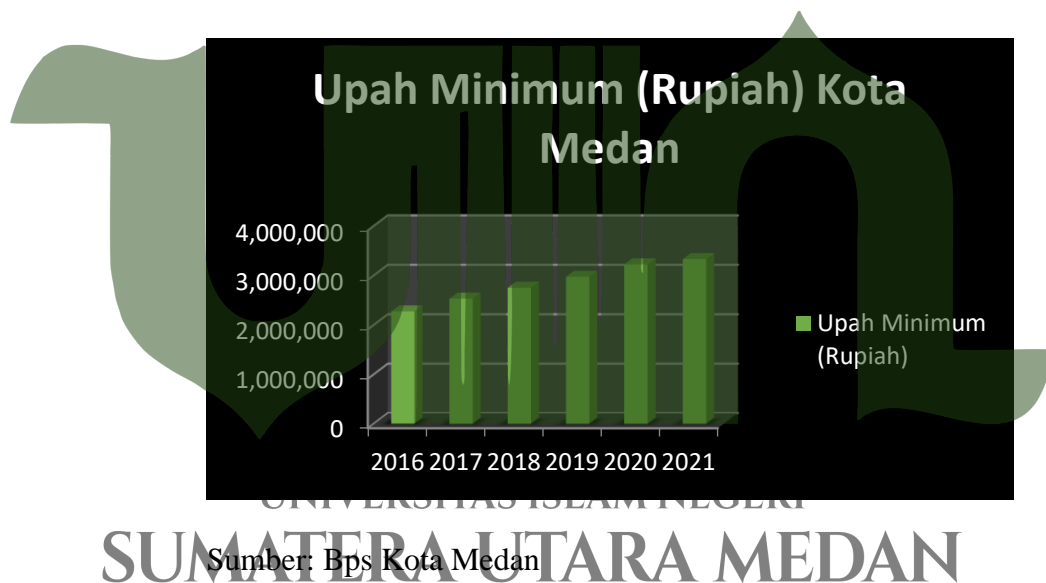
Sumber: Bps Kota Medan

Gambar 4.2 Grafik Jumlah Industri Besar Sedang Kota Medan

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 jumlah industri besar sedang mengalami kenaikan sebesar 338 unit. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 270 Unit dan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 261 unit.

#### b. Deskripsi Upah Minimum

Upah minimum dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan Upah minimum dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BPS. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 4 tahun mulai tahun 2016-2021.



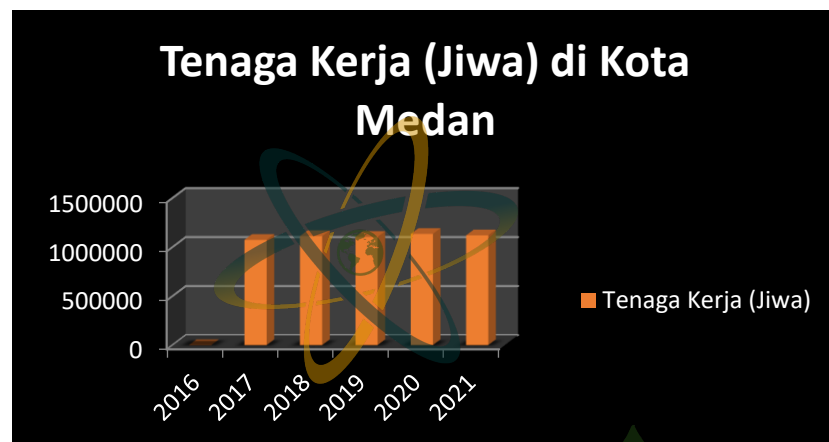
Gambar 4.3 Grafik Upah Minimum Kota Medan

Dari grafik diatas dapat di atas dapat diketahui bahwa upah minimum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada taun 2016 Upah minimum berkisar Rp. 2.271.255 hingga mengalami kenaikan di tahun 2021 mencapai Rp. 3.329.867.

#### c. Deskripsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan Tenaga kerja dalam penelitian ini menggunakan data

sekunder yang didapat dari website resmi BPS. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 6 tahun mulai tahun 2016-2021.



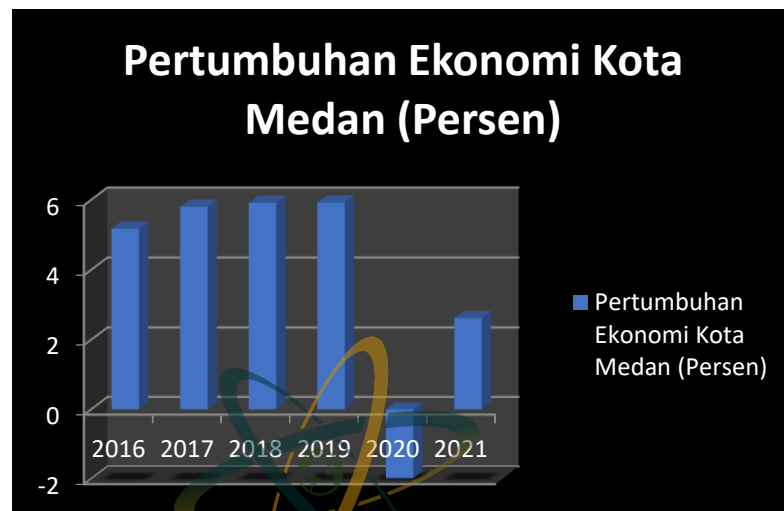
Sumber: Bps Kota Medan

*Gambar 4.4 Grafik Tenaga Kerja Kota Medan*

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja pada tahun 2016 tidak ada atau nol. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 1.112.034 Jiwa. Lalu mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar 1.104.418 Jiwa dan mengalami kenaikan yang signifikan ditahun 2020 sebesar 1.134.643 Jiwa dan kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2021 sebesar 1.120.160 jiwa.

#### **d. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BPS. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 6 tahun mulai tahun 2016-2021.



Sumber: Bps Kota Medan

Gambar 4.5 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

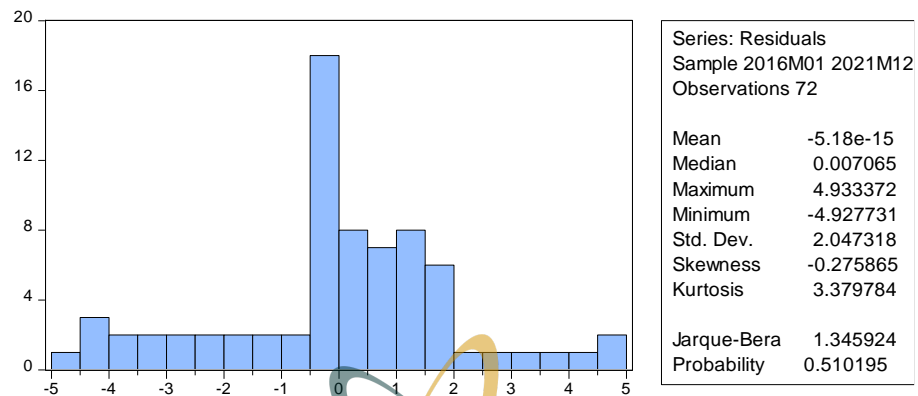
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mencapai 5.18%. Kemudian mengalami kenaikan yang cukup signifikan ditahun 2019 sebesar 5.93%. Lalu mengalami penurunan di tahun 2020 mencapai -1.98%.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi normal. Hasil olah data dengan menggunakan Eviews dapat dilihat pada gamabar 4.6 yaitu:



Sumber: Lampiran, Data Diolah 2023

Gambar 4.6

Terlihat pada gambar di atas bahwa nilai probability sebesar 0,510195 sedangkan untuk nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal dengan syarat  $0,510195 > 0,05$ .

#### b. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Hasil olah data dengan menggunakan eviews dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

#### Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors  
Date: 02/01/23 Time: 21:14  
Sample: 2016M01 2021M12  
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	100.6517	1655.897	NA
X1_IBS	0.000407	540.0951	5.444527
X2_UMK	2.50E-12	359.3982	5.157448
X3_TK	1.72E-12	30.80128	1.967223

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10.

Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil olah data dengan menggunakan Eviews dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.482875	Prob. F(1,1)	0.4377
Obs*R-squared	3.583446	Prob. Chi-Square(1)	0.0584

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 02/05/23 Time: 19:15  
Sample: 2016 2021  
Included observations: 72  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	144.3682	1533.742	0.094128	0.9403
X1	-0.218480	2.896678	-0.075424	0.9521
X2	-3.28E-05	0.000291	-0.112741	0.9285
X3	-7.22E-06	0.000159	0.045311	0.9712
RESID(-1)	-0.799602	0.656632	-1.217733	0.4377

R-squared	0.597241	Mean dependent var	-1.62E-13
Adjusted R-squared	-1.013795	S.D. dependent var	78.98652
S.E. of regression	112.0884	Akaike info criterion	12.15136
Sum squared resid	12563.80	Schwarz criterion	11.97783
Log likelihood	-31.45408	Hannan-Quinn criter.	11.45669
F-statistic	0.370719	Durbin-Watson stat	2.649394
Prob(F-statistic)	0.824147		

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai Probability f hitung sebesar 0,4377 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

  
**Tabel 4.4**  
**Uji T Statistik**

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
Method: Least Squares  
Date: 02/01/23 Time: 21:09  
Sample: 2016M01 2021M12  
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.40782	10.03253	1.635462	0.1066
X1_IBS	7.000758	0.020164	4.037614	0.0001
X2_UMK	4.810606	1.580006	3.042441	0.0033
X3_TK	1.980606	1.310006	3.505815	0.0067
R-squared	0.818729	Mean dependent var		4.069167
Adjusted R-squared	0.888673	S.D. dependent var		2.480421
S.E. of regression	2.091992	Akaike info criterion		4.368063
Sum squared resid	297.5973	Schwarz criterion		4.494545
Log likelihood	-153.2503	Hannan-Quinn criter.		4.418416
F-statistic	10.60450	Durbin-Watson stat		0.027654
Prob(F-statistic)	0.000008			

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari t-tabel df} &= n-k-1 \\ &= 72-3-1 \\ &= 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \alpha &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\text{T-tabel} = 1,026192$$



- 1) Variabel nilai Industri Besar Sedang (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4.037614. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0.0001) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Industri Besar Sedang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021.
- 2) Variabel nilai Upah Minimum (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.042441. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0.0033) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021.
- 3) Variabel nilai Jumlah Tenaga Kerja (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.505815. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0.0001) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021.

#### **b. Uji F Statistik**

Uji f dilakukan guna melihat apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai f hitung dengan f tabel:

Kriteria :  $H_0$  diterima apabila  $\text{Prob (F-Statistik)} > \alpha (0.05)$

$H_a$  diterima apabila  $\text{Prob (F-Statistik)} > \alpha (0.05)$

Prob (F-Statistik) : (0.00000)

**Tabel 4.5**  
**Uji F Statistik**

R-squared	0.818729	Mean dependent var	4.069167
Adjusted R-squared	0.888673	S.D. dependent var	2.480421
S.E. of regression	2.091992	Akaike info criterion	4.368063
Sum squared resid	297.5973	Schwarz criterion	4.494545
Log likelihood	-153.2503	Hannan-Quinn criter.	4.418416
F-statistic	10.60450	Durbin-Watson stat	0.027654
Prob(F-statistic)	0.000008		

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus untuk mencari F-tabel} &= n-k-1 \\
 &= 72-3-1 \\
 &= 68 \\
 \text{F-tabel} &: 3.25
 \end{aligned}$$

Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 10.60450, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.000008) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Industri Besar sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2016-2021.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya pada nilai 1 hingga 0. Dalam penelitian ini menggunakan nilai adjusted R square dikarenakan nilainya yang dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2013, hal. 83). Hasil olah data dengan menggunakan evIEWS dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6****Uji R Square**

R-squared	0.818729	Mean dependent var	4.069167
Adjusted R-squared	0.888673	S.D. dependent var	2.480421
S.E. of regression	2.091992	Akaike info criterion	4.368063
Sum squared resid	297.5973	Schwarz criterion	4.494545
Log likelihood	-153.2503	Hannan-Quinn criter.	4.418416
F-statistic	10.60450	Durbin-Watson stat	0.027654
Prob(F-statistic)	0.000008		

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.818729 atau sebesar 81.8%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Jumlah Industri besar sedang, Upah minimum dan Tenaga Kerja menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. Selain itu sisanya 18.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

#### 4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan 1 variabel terikat dan dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linear berganda ini merupakan hasil dari pengembangan uji regresi sederhana. Regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai variabel terikat Y jika terdapat 2 variabel bebas X atau lebih. Hasil olah data menggunakan evIEWS dapat dilihat pada tabel 4.7 yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
Method: Least Squares  
Date: 02/01/23 Time: 21:09  
Sample: 2016M01 2021M12  
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.40782	10.03253	1.635462	0.1066
X1_IBS	7.000758	0.020164	4.037614	0.0001
X2_UMK	4.810606	1.580006	3.042441	0.0033
X3_TK	1.980606	1.310006	3.505815	0.0067
R-squared	0.818729	Mean dependent var		4.069167
Adjusted R-squared	0.888673	S.D. dependent var		2.480421
S.E. of regression	2.091992	Akaike info criterion		4.368063
Sum squared resid	297.5973	Schwarz criterion		4.494545
Log likelihood	-153.2503	Hannan-Quinn criter.		4.418416
F-statistic	10.60450	Durbin-Watson stat		0.027654
Prob(F-statistic)	0.000008			

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$PE = 16.40782 + 7.000758JIBS + 4.8210606UM + 1.980606TK$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 16,40782 memperlihatkan bahwa jika Industri besar sedang, Upah minimum dan tenaga kerja nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 16,40782%.
- Koefisien Jumlah Industri Besar Sedang (X1) sebesar 7,000758 yang berarti bahwa setiap peningkatan Jumlah Industri Besar Sedang sebesar 1 Unit maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7.000758% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- Koefisien Jumlah Upah minimum (X2) sebesar 4,810606 yang berarti bahwa setiap peningkatan Jumlah Upah minimum sebesar 1 Rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan

ekonomi sebesar 4,810606% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

- d. Koefisien Jumlah Tenaga Kerja (X3) sebesar 1,980606 yang berarti bahwa setiap peningkatan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 1 Jiwa maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,980606% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2016-2021

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Variabel nilai Jumlah Industri Besar Sedang memiliki nilai t-hitung sebesar 4,037614. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0,0001) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Industri Besar Sedang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021.

Ketika terjadi peningkatan pada jumlah industri tingkat nilai pertumbuhan ekonomi juga akan di tingkatkan. Peningkatan output ini merupakan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga bisa menunjukkan kinerja para pekerja.

Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Meurah Intan dan Yoyon Safriant, menunjukkan bahwa jumlah industri besar merupakan faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan (Intan & Safriant, 2022, hal. 123). Dan hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Laxa & Soelistyo bahwa jumlah industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Laxa & Soelistyo, 2020, hal. 8)

## 2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2016-2021

Hasil yang diperoleh adalah Variabel nilai Upah Minimum ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,042441. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0.0033) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021.

Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang telah dilakukan Windayana dan Darsana menjelaskan bahwa UMK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Windayana & Darsana, 2020, hal. 9). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Julianto & Suparno bahwa variabel upah minimum mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Foengisitanjoyo Trisantoso Julianto & Suparno, 2016). Pada penelitian Banyuning & Yasa menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Banyuning & Yasa, 2022, hal. 1447).

Teori efisiensi yang dikembangkan oleh Cafferty pada tahun 1990 menyatakan bahwa apabila pekerja dengan mendapatkan upah yang tinggi maka dia dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum hidupnya, sehingga dengan demikian apabila kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi maka pekerja akan berangkat ketempat pekerjaannya dengan tenang, dan bagi pekerja sendiri dia akan memberikan konsentrasi yang penuh akan mencurahkan pemikiran dan tenaganya secara maksimal selama dia berada di tempat pekerjaannya. Dampak secara ekonomi dimunculkan bagi perusahaan adalah tingginya tingkat produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan me,acu tingkat pertumbuhan ekonomi. Upah

minimum merupakan intervensi dalam mekanisme ekonomi pasar dengan cara menetapkan nilai dasar di atas nilai keseimbangan (Handayani & Puspasari, 2020).

Upah minimum dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Melalui upah minimum para pekerja akan memperoleh upah di atas nilai terendah yang ditetapkan dalam upah minimum, sehingga upah yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari para pekerja. Upah minimum akan menjaga agar upah bagi pekerja pemula tidak terlalu rendah, karena upah minimum yang terlalu rendah akan membahayakan pekerja (Brown et al., 2014).

### **3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan Tahun 2016-2021**

Hasil yang diperoleh adalah Variabel nilai Jumlah Tenaga Kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 3,505815. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0.0001) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021.

Penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Smith yang menganggap manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa (Mulyadi, 1997, hal.4). Apabila seseorang bekerja maka akan berpengaruh pada pendapatannya. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat yang juga akan meningkat. Sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang sama juga terjadi dalam penelitian Hellen dan Fitriadi menjelaskan bahwa tenaga kerja secara langsung berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, keadaan ini mengindikasikan bahwa banyaknya tenaga kerja yang terserap dan bekerja mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Hellen et al., 2018, hal. 34). Dalam penelitian Kurniawati hal yang sama juga terjadi menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kurniawati et al., 2018, hal. 62). Hal yang sama juga terjadi dalam penelitian widayati menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Widayati et al., 2019, hal. 8)

#### **4. Pengaruh Jumlah Industri Besar Sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021**

Hasil penelitian adalah bahwa F-statistik adalah 10.60450, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Industri Besar sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2016-2021.

Hasil yang sama juga terjadi dengan penelitian yang dilakukan Laxa & Soelistyo menjelaskan Jumlah industri dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Laxa & Soelistyo, 2020).